BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Karakter spasial bangunan Stasiun Jember menekankan pada bentuk massa yang linier akibat peletakan ruang-ruang secara bersebelahan. Bentuk linier tersebut memberikan kesan horizontal yang sangat kuat pada koridor Jalan Wijaya Kusuma. Adanya pola ruang linier tersebut, membentuk pola sirkulasi yang juga linier. Sirkulasi linier ini memudahkan mobilitas pengunjung, sehingga apabila stasiun dalam keadaan padat, maka kepadatan tersebut dapat segera terurai. Sementara itu, orientasi ruang yang menghadap ke arah peron dapat memudahkan pemantauan aktivitas penunjung dan aktivitas kereta api.

Karakter visual yang dominan pada Stasiun Jember juga dipengaruhi oleh karakter bangunan secara spasial, yaitu kesan horizontal yang sangat kuat. Bidang horizontal pada fasade bangunan muncul melalui bentuk dinding dan atap bangunan. Kesan horizontal tersebut diimbangi oleh bidang berbentuk diagonal pada dinding gevel, serta perulangan bidang vertikal dan lengkung pada pintu dan jendela yang berukuran monumental. Bangunan Stasiun Jember secara visual banyak memperlihatkan unsur kayu yang terdapat pada beberapa elemen visualnya seperti pintu, jendela, plafon dan kolom. Unsur kayu yang digunakan merupakan elemen asli Kolonial yang kondisinya masih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perawatan yang dilakukan pengelola bangunan dan juga kualitas bahan yang digunakan pada masa Kolonial sangat baik. Secara keseluruhan, tampilan bangunan Stasiun Jember baik pada fasade bangunan maupun ruang dalam bangunan cukup sederhana dengan sedikit penggunaan ornamen. Bentuk ornamen yang paling detail dan rumit terdapat pada beberapa jendela eksterior bangunan.

Konstruksi pada bangunan utama Stasiun Jember merupakan konstruksi asli, yaitu dinding penopang dengan gevel dan dinding satu bata. Dinding gevel terdiri dari dua jenis, yaitu dinding gevel penuh dan dinding setengah gevel. Dinding setengah gevel tersebut didukung oleh kolom kayu untuk menopang beban atap bangunan. Kolom ini memiliki bentuk unik seperti konsol payung di bagian atasnya. Kolom baja yang menopang atap pada peron 2 berbentuk *butterfly shed* yang jarang dijumpai pada stasiun lain di sekitarnya. Kolom ini menampilkan kesan kokoh sekaligus estetis dengan adanya paku keling yang mengelilingi tepian kolom untuk menyatukan pelat baja pada kolom tersebut. Kolom baja ini terlihat sangat menonjol pada karakter struktural bangunan Stasiun Jember.

Berdasarkan ketiga karakter pembentuk bangunan Stasiun Jember, karakter visual memiliki jumlah variabel amatan yang paling banyak. Variabel tersebut tersebar hampir sama rata pada kelompok potensial tinggi dan rendah. Artinya, karakter visual adalah karakter bangunan yang paling rentan mengalami perubahan. Oleh sebab itu, elemen pembentuk karakter visual perlu mendapatkan perhatian khusus dari pengelola bangunan, agar perawatan yang dilakukan tidak sampai menghilangkan ciri arsitektur Kolonialnya.

Penanganan yang dilakukan untuk setiap kelompok potensial berbeda satu sama lain. Kelompok potensial tinggi merupakan elemen bangunan yang masih asli, sehingga dapat menguatkan karakter bangunan kolonial, baik melalui material, dimensi, maupun bentuk, serta tingkat keterawatannya tinggi. Potensial tinggi mendapat tindakan Preservasi, yaitu tidak boleh dilakukan perubahan pada elemen bangunan, sehingga perawatan berkala sangat diperlukan supaya tidak sampai terjadi kerusakan yang berakibat pada pergantian material. Pada elemen bangunan potensial tinggi yang mengalami kerusakan, dapat dilakukan Konservasi, yaitu mengganti material yang rusak dengan karakter yang sesuai aslinya.

Elemen bangunan potensial sedang merupakan elemen bangunan yang tingkat perubahannya tidak signifikan, tidak terlalu menonjol, dan keterawatannya sedang. Potensial sedang mendapatkan tindakan Konservasi atau Rehabilitasi, yaitu perawatan untuk mencegah perubahan/ kerusakan lebih lanjut. Bila terjadi kerusakan, maka dapat dilakukan pergantian material dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap karakter material asli.

Elemen bangunan potensial rendah adalah elemen baru yang tidak menguatkan karakter Kolonial, atau dapat juga berupa elemen asli yang telah banyak mengalami perubahan. Tindakan yang dapat dilakukan adalah Rekonstruksi, yaitu mengganti material baru menggunakan material yang serupa dengan karakter aslinya berdasarkan pada dokumen yang detail dan akurat. Bila tidak ditemukan dokumen yang akurat, maka dapat dilakukan perawatan berkala atau disarankan untuk mendapat pengembangan desain yang menyesuaikan kebutuhan/ fungsi dan karakteristik elemen asli kolonial yang terdapat pada bangunan Stasiun Jember atau komparasi terhadap stasiun lain.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut terkait pelestarian bangunan Stasiun Jember adalah pada aspek non-fisik bangunan seperti aspek ekonomi, sosial dan budaya yang juga berpengaruh terhadap perkembangan bangunan. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian terhadap beberapa elemen bangunan lainnya yang belum dianalisis pada penelitian ini. Misalnya, karakter struktural pada atap bangunan utama Stasiun Jember

dan elemen-elemen pada bangunan penunjang yang menempel pada massa utama agar diketahui seberapa tinggi tingkat urgensi pelestariannya.

Sementara itu, pada bangunan Stasiun Jember yang elemen kolonialnya masih terjaga hingga sekarang, disarankan untuk dilakukan perawatan secara berkala agar tidak sampai terjadi kerusakan yang mengakibatkan hilangnya karakter kolonial tersebut. Apabila diharuskan terjadi pergantian pada bagian elemen bangunan asli karena kerusakan, maka sebaiknya menggunakan material, bentuk, testur dan ukuran yang sama atau paling mendekati karakter aslinya. Pada elemen bangunan yang telah berganti secara total dapat dikembalikan pada bentuk asli bila ditunjang dengan data yang valid. Namun apabila data tersebut tidak ditemukan, maka dilakukan tindakan perawatan agar elemen tersebut tidak diganti lagi dan dapat menjadi bagian dari elemen bangunan yang dilestarikan pada masa yang akan datang. Tindakan lain yang dapat dilakukan adalah dengan mendesain ulang elemen bangunan baru yang tidak menguatkan karakter arsitektur Kolonial berdasarkan pada rekomendasi desain yang telah mempertimbangkan kesesuaian terhadap karakter Kolonial pada bangunan Stasiun Jember.

Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola bangunan Stasiun Jember dalam melakukan tindakan perawatan terhadap bangunan. Pada konteks yang lebih luas, studi ini diharapkan pula dapat menginisiasi upaya pelestarian bangunan potensial cagar budaya lainnya di Kabupaten Jember. Selain itu, harapannya studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan perlunya dikeluarkan SK Cagar Budaya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jember sehingga kebertahanan karakter asli pada bangunan potensial cagar budaya tersebut dapat terjamin.

